



PENGEMBANGAN UNIT PRODUKSI SLIPPER (SANDAL HOTEL) di SMK PI AMBARUKMO 1 SLEMAN

Sika Nur Indah¹, Khuswatin Hasanah², Keny Rahmawati³, Virginia Ayu Sagita⁴, Medi Trilaksono Dwi Abadi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

E-mail address : sikanurin@upnyk.ac.id

Abstract

Hotel slippers are the main requirement in hotel amenities services as a facility for its customers. The need for hotel slippers as disposable items on the market is still very high. SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman is a vocational school majoring in hotel tourism which is trying to pioneer a school business unit in the form of a hotel slipper production unit to meet the needs of hotel slippers on the market. The aim of this community service is to make the school's business unit, namely the Slipper Hotel Production Unit, become part of Entrepreneurship Education learning as a real embodiment of the 3 values of the Pancasila Student Profile, namely: Creativity, Mutual Cooperation, and Independence. The development of this school business unit is one of the school's strategies in building sustainable school governance. This school business unit is managed by the school as a practical laboratory for students to develop their creative ideas in making business assets, namely hotel slippers. The community service activity method is carried out through 7 stages of training, namely: product design, cutting material patterns, sewing materials, logo screen printing, packaging, creating promotional content, and digital marketing. The training activity was attended by 2 teachers teaching the Entrepreneurship Education subject and 5 students from class 10 and class 12. The training was carried out at the school location. The results of community service activities showed that there was a change in behavior in the form of increased competence of students and teachers who were able to produce 20 pairs of slippers with specifications for slippers made from EVA foam for the base using 3mm and 5mm thickness material, while for the cover slippers using 2mm material and decorated with bisban (sewn side seams) made from spunbound, 50g thick.

Keywords: slipper hotel, SMK PI Ambarrukmo, Pelajar Pancasila

Abstrak

Slipper hotel merupakan kebutuhan utama dalam layanan hotel amenities sebagai fasilitas untuk para pelanggannya. Kebutuhan slipper hotel sebagai barang sekali pakai (disposable) di pasaran masih sangat tinggi. SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman merupakan SMK jurusan pariwisata perhotelan yang mencoba merintis unit usaha sekolah berupa unit produksi slipper hotel untuk memenuhi kebutuhan slipper hotel di pasaran. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah menjadikan unit usaha sekolah yaitu Unit Produksi Slipper hotel

menjadi bagian dari pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan sebagai perwujudan nyata 3 nilai Profil Pelajar Pancasila yaitu: Kreatif, Bergotong Royong, dan Mandiri. Pengembangan unit usaha sekolah ini menjadi salah satu strategi sekolah dalam membangun tata Kelola sekolah berkelanjutan. Unit usaha sekolah ini dikelola oleh sekolah sebagai laboratorium praktek para siswa mengembangkan ide kreatifnya dalam membuat aset usaha yaitu slipper hotel. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui 7 tahapan pelatihan yaitu: desain produk, pemotongan pola bahan, menjahit bahan, sablon logo, pengemasan, pembuatan konten promosi, dan pemasaran digital. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 2 orang guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan dan 5 orang murid kelas 10 dan kelas 12. Pelatihan dilaksanakan di lokasi sekolah. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan adanya perubahan perilaku berupa peningkatan kompetensi murid dan guru yang mampu memproduksi slipper sebanyak 20 pasang dengan spesifikasi slipper berbahan EVA foam untuk alas menggunakan bahan ketebalan 3mm dan 5mm, sedangkan untuk selop penutup menggunakan bahan 2mm dan dihiasi bisban (pelipit samping jahitan) berbahan spunbound ketebalan 50gr.

Kata kunci: *slipper hotel, SMK PI Ambarrukmo, Pelajar Pancasila*

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran merupakan sebuah masalah klasik yang terjadi di berbagai negara berkembang termasuk Indonesia. Pengangguran merupakan representasi dan ketimpangan antara angkatan kerja dan kesempatan kerja, sehingga angkatan kerja tidak dapat melakukan kegiatan kerja. Dengan sedikitnya jumlah lapangan kerja diharapkan para angkatan kerja ini tidak hanya berfokus mencari kerja tetapi diharapkan mereka mampu mengkaryakan dirinya ke dalam lapangan kerja yang diciptakan sendiri dan kewirausahaan menjadi solusinya. Istilah Kewirausahaan atau Entrepreneurship pertama kali dikemukakan oleh Richard Cantillon pada tahun 1755, yaitu entrepreneurial is an innovation and individual developing something. Istilah ini kemudian dipopulerkan oleh ekonomi J. B. Say tahun 1803 untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu mengelola sumbersumber daya yang dipunyai secara ekonomi (efektif dan efisien) dari tingkat produktivitas yang rendah menjadi tinggi (1). Selain itu wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi.

Kewirausahaan tidak hanya sebagai kekuatan penting dalam pertumbuhan ekonomi global, tetapi juga dapat dipercaya sebagai solusi untuk mengurangi masalah pengangguran. Kewirausahaan bukan cuma diartikan sebagai keterampilan bisnis, lebih penting daripada itu kewirausahaan adalah sikap kreatif,



inovatif, dan berani mengambil keputusan sehingga dijadikan sikap hidup dalam karakter bangsa Indonesia (2). Pada negara berkembang, salah satunya yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negaranya adalah pembangunan nasional, begitu halnya dengan bangsa Indonesia. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia adalah di bidang ekonomi.

Sandal bisa dibilang menjadi salah satu item yang wajib ada di tempat penginapan, mulai dari penginapan kelas homestay hingga hotel bintang. Selain dapat digunakan sebagai alas kaki selama menginap di hotel, benda tersebut biasanya akan dibawa tamu hotel sebagai kenang-kenangan. Pertumbuhan hotel-hotel dan tempat penginapan baru tentu saja membuat pasar untuk sandal hotel selalu ada. Permintaannya pun terbilang tinggi. Dalam sekali order, jumlah pesanan untuk sandal hotel bisa mencapai ratusan hingga puluhan ribu pasang (4).

Proses bisnis dari unit produksi slipper (sandal hotel) "SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman" dari hulu sampai dengan hilir dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Produksi slipper: bahan slipper menggunakan spons EVA 5mm terlebih dahulu dipotong menggunakan mesin pond sesuai ukuran kaki yang disiapkan, untuk hotel dianggap all size menggunakan ukuran 40-42. Proses pemotongan terbagi jadi 2 tahap potong alas kaki dan potong sungkup atas penutup punggung kaki. Setelah pemotongan, spons diolesi lem khusus spons kemudian disatukan dan dipress mengikuti pola bentuk sandal. Proses terakhir yaitu pemberian merk/branding identitas hotel pada bagian sungkup penutup punggung kaki dengan cara sablon manual.
- 2) Manajemen: Tim pelaksana unit produksi slipper SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan satu guru koordinator produksi. Personil yang bertugas melaksanakan proses produksi adalah para siswa khususnya dari mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan Perhotelan sebagai output pembelajaran berbasis projek. Proses penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan secara intensif pada kegiatan praktek belajar kewirausahaan pembuatan slipper (sandal hotel).
- 3) Pemasaran: SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman menjalin kemitraan dengan berbagai hotel yang ada di wilayah Yogyakarta, utamanya terkait penyerapan tenaga kerja alumni jurusan Perhotelan. Selain itu, pengembangan Kerjasama tersebut juga mencakup penyediaan jatah kuota produksi slipper yang diberikan kepada SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Pemasaran dilakukan melalui komunikasi kepala sekolah dengan bagian pemasaran hotel. Produksi slipper juga digunakan untuk tujuan promosi dan untuk melengkapi amenities hotel pada Hotel SMK PI Ambarrukmo sebagai hotel tempat magang siswa. Mitra sasaran adalah sekolah SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman yaitu sekolah kejuruan bidang pariwisata perhotelan. Secara kategori, mitra sasaran

termasuk kategori mitra non produktif ekonomi, namun kali ini tim pengusul mencoba mengupayakan jalan tengah berkolaborasi dengan mitra untuk membawa mitra sasaran menjadi kelompok produktif ekonomi. Pada sekolah SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, terdapat mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan Perhotelan yang output utama pembelajarannya yaitu berupa projek membuat ameinities hotel (slipper, sabun, sampo, sikat gigi, dan lain sebagainya).

Sekolah SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman memiliki unit usaha yaitu unit produksi slipper (sandal hotel) yang kemudian unit tersebut akan dikembangkan melalui integrasi pembelajaran kewirausahaan perhotelan yang berupa evaluasi pembelajarannya berbentuk projek pembuatan ameinities hotel khususnya slipper (sandal hotel). Permintaan pasar akan kebutuhan sandal hotel seiring bersamaan dengan pertumbuhan usaha penginapan itu sendiri baik dari kelas homestay hingga hotel bintang 5 sekalipun. Jumlah pesanan slipper berkisar antara 1000-10.000 pasang dan cenderung naik menyesuaikan perkembangan industri pariwisata dan penginapan (5) (6) (7) (8).

Permasalahan mitra adalah tidak memiliki sarana dan prasarana penunjang untuk mewujudkan program peningkatan profil Pelajar Pancasila pada aspek Kritis, Kreatif, dan Mandiri melalui kegiatan integrasi mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan. SMK dituntut untuk bisa menerapkan prinsip pembelajaran TeFa (*teaching factory*) yaitu sekolah adalah tempat simulasi murid belajar selayaknya mirip dengan industri kerja yang sebenarnya. Bidang peminatan perhotelan pada SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman tidak hanya mendidik murid menjadi calon karyawan hotel yang handal namun juga mengajarkan bagaimana mengolah kemampuan diri agar mampu menjadi bagian dari produsen *guest supplies* (perlengkapan hotel yang bisa dibawa pulang tamu hotel) salah satunya *slipper* (sandal hotel). Kebutuhan slipper di industri perhotelan sangat tinggi, karena setiap pergantian tamu hotel pihak hotel harus mengganti dengan menyediakan slipper baru untuk tamu hotel yang berikutnya. SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman menginisiasi unit produksi

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, diusulkan solusi alternatif kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:



Aspek	Masalah	Usulan Solusi	Luaran
Produksi	Mitra pengabdian pada dasarnya merupakan kelompok masyarakat kategori non produkif ekonomi, namun mencoba membangun peningkatan kapasitas diri melalui upaya wirausaha mandiri dengan mekanisme order pihak ketiga karena belum memiliki peralatan produksi sendiri	Pengadaan peralatan produksi slipper (sandal hotel), pengadaan peralatan branding slipper melalui teknik sablon, dan pendampingan tata cara penggunaan peralatan tersebut	Produkterstandar sesuai QC hotel. Target produksi minimal 50 pasang slipper terbranding SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman
Manajemen	Tidak terdapat tugas pokok dan fungsi maupun struktur Organisasi yang jelas pada divisi Unit Produksi slipper SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman	Pendampingan penyusunan struktur pengelola unit produksi slipper dan pelatihan tata Kelola unit bisnis bidang industry kreatif berupa pembuatan slipper (sandal hotel) dan nantinya akan dikembangkan menjadi bisnis amenities hotel.	Terbentuknya struktur organisasi unit produksi slipper yang disahkan
Pemasaran	Tidak tedapat konten multimedia (foto dan video) produk slipper yang akan dipasarkan dalam website dan marketplace	Pelatihan digital marketing yang mencakup produksi konten promosi dan tata Kelola pemasaran digital terintegrasi	Adanya konten promosi berupa foto, video, dan gambar vector sebagai sarana pemasaran produk slipper

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Berdasar permasalahan tersebut, tim pengabdian akan membantu SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman melalui solusi sebagai berikut: 1) Sosialisasi multimedia dalam rangka melaksanakan produksi konten (produk) multimedia, seperti: foto dan video produk, 2) Pelatihan teknik produksi slipper yang sesuai standar hotel termasuk dalam hal pengemasannya yang menarik dan membangkitkan perasaan positif masyarakat terkait penggunaan *slipper*. Ketika menginap di hotel mitra SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, 3) Pendampingan untuk membuat standarisasi proses produksi slipper, 4) Pendampingan dan evaluasi manajemen

sebagai bentuk fungsi dan struktur organisasi dalam pengelolaan unit produksi slipper, 5) Pendampingan pengurusan merek dagang dan proses pembuatan watermarking pada konten digital serta narahubung, 6) Penerapan teknologi pemasaran secara elektronik, secara khusus strategi pemasaran slipper (sandal hotel) dalam jejaring sosial dan online. Penerapan teknologi website dan marketplace untuk pemasaran yang lebih luas, dan 7) Keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan, meliputi: Monitoring pengelolaan unit produksi slipper di sekolah dan proses pemasarannya Usulan pengabdian masyarakat selaras dengan rencana strategis sekolah SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman dalam meningkatkan kualitas layanan akademik dan non akademik.

Melalui program pengabdian skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) ini, tim pengabdi akan dapat mendukung transformasi pendidikan tinggi melalui IKU dalam beberapa hal sebagai berikut: 1) IKU 5 - Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat: Dengan kriteria keluaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah teknologi dan buku manualnya yang dipakai tim dalam pendampingan kepada SMKPI Ambarrukmo 1 Sleman dan diterapkan dalam sebuah kegiatan bersama, 2) IKU 3 - Dosen berkegiatan di luar kampus: Dengan kriteria kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dosen memfasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat kepada masyarakat, 3) IKU 2 - Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus: pelibatan mahasiswa dalam kegiatan proyekkemanusiaan, dimana mahasiswa melaksanakan kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program. Tim pengusul PBM yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa akan melaksanakan kegiatan di luar kampus yang bermanfaat bagi Mitra dan Tim, berbagai kegiatan dijelaskan sebagai berikut: 1) Membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat (siswa dan guru) yang mandiri secara ekonomi dan sosial melalui pengintegrasian materi belajar kewirausahaan, 2) Membantu menciptakan ketenteraman dan kenyamanan dalam kehidupan berorganisasi, secara khusus di Mitra dan 3) Meningkatkan keterampilan wirausaha mandiri yang didukung teknologi tepat guna dan teknologi digital yang dibutuhkan (*softskill* dan *hardskill*) dalam transformasi bisnis di era ekonomi digital. Dengan adanya pendampingan dari tim pengabdi, proses produksi slipper diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai standar hotel dengan kualitas produk slipper yang kompetitif.

Proses pencarian solusi terhadap permasalahan yang ada, dilakukan melalui pendekatan dan diskusi bersama dari pelaksana tim pengabdi dan kepala sekolah beserta pengelola divisi unit produksi slipper SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. Diskusi yang dilaksanakan diharapkan dapat mensinergikan kegiatan dalam rangka penguatan produksi, manajemen usaha, dan komunikasi pemasaran. Metode pendekatan dandiskusi terhadap kebutuhan konten multimedia, peningkatan



kualitas produk, penguatan organisasi, peningkatan kemampuan akan teknologi komunikasi, branding kepada pengurus SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam rangka peningkatan kemampuan SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Agustus hingga Oktober 2024 yang dilaksanakan langsung di sekolah SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. Pelatihan diikuti oleh murid dan guru yang terdiri atas murid kelas XI, guru Pendidikan Kewirausahaan, dan Kepala Sekolah. Peserta inti dari murid berjumlah dua orang dan guru satu orang. Pihak sekolah menginginkan adanya konsep *Training of Trainer* (ToT) sehingga nantinya para peserta inti tersebut bertugas untuk menjadi pelatih sebaya bagi murid lain yang tidak menjadi peserta inti pelatihan. Pelatihan tidak bisa mengakomodir peserta dengan jumlah banyak karena keterbatasan jumlah peralatan dan demi menjaga kualitas serapan ilmu bagi para peserta pelatihan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini didasari oleh adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diberlakukan di perguruan tinggi dan sekolah menengah termasuk SMK. SMK PI Ambarrukmo merupakan sekolah kejuruan bidang Pariwisata, di dalamnya termasuk konsentrasi perhotelan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman berupa pelatihan terkait dengan pembuatan/produksi *slipper* (sandal hotel). Pelatihan yang dilaksanakan meliputi: mengenal dinamika industri slipper peluang dan tantangannya; memahami jenis dan karakter bahan EVA Foam dengan beragam variasinya; pelatihan penggunaan mesin potong/mesin pond besar; pelatihan potong kain spunbound manual; pelatihan setting mesin jahit high speed; dan pelatihan menjahit slipper. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan mengundang narasumber dari pelaku usaha slipper yang sudah berpengalaman dan sudah pernah ekspor. Narasumber yang ditunjuk adalah orang tua salah seorang murid kelas XI.

Gambaran IPTEK yang akan diimplementasikan di Mitra, dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Pengadaan teknologi berupa peralatan produksi slipper (sandal hotel) yang terdiri atas: mesin pond, mesin press, mesin jahit, dan mesin sablon untuk mengatasi masalah produksi. 2) Pelatihan pemanfaatan teknologi multimedia adalah kombinasi berbagai sarana baik berupa teks, gambar, suara, animasi maupun video untuk menampilkan atau sebagai medium untuk mendistribusikan informasi dalam berbagai bentuk melalui peralatan digital. Tim PBM melatih dan mengembangkan teknik produksi konten multimedia dengan menggunakan metode pendampingan secara langsung pada penggunaan teknologi produksi konten multimedia untuk mengatasi masalah pemasaran. 3) Pelatihan teknik branding bagi Mitra SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman dalam rangka menyediakan informasi produk

dengan teknik penyampaian sebuah informasi dengan cerita yang menarik, mengalir, dan membangkitkan perasaan masyarakat akan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai sekolah SMK yang fokus pada bidang perhotelan, menjadi tepat Ketika sekolah mengupayakan penghasilan dengan mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dengan kebutuhan riil produk slipper. Permasalahan prioritas yang dihadapi "SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman" dapat dilihat dari beberapa aspek life cycle bisnis, yaitu: 1) Produksi, 2) Manajemen Pengelolaan slipper, serta 3) Pemasaran Online.

Pemasalahan dari aspek produksi slipper yaitu: a) tidak memiliki peralatan sendiri masih dititipkan ke pihak ketiga sehingga biaya produksi terlalu tinggi dan berdampak pada profit yang rendah saat menjual kepada rekanan. Proses produksi slipper juga belum mengakomodir diversifikasi produk sebagai strategi persaingan pasar slipper di Yogyakarta. Produk slipper juga belum memiliki identitas (*brand*) yang jelas dan terkonsep sesuai visi misi sekolah. Slipper dengan branding yang tepat berpengaruh pada daya jangkau pemasaran.

Sebagai strategi pemasaran, branding tidak hanya bertujuan untuk membuat konsumen mengerti tentang suatu produk atau layanan yang mereka gunakan, tetapi juga membentuk hubungan yang lebih dalam agar mereka tetap loyal, dan c) Belum standarnya proses produksi slipper, baik dari sisi teknis produksi maupun kerapian finishing sesuai standar quality control (QC) di industry perhotelan. Permasalahan dari aspek manajemen pengelolaan slipper, yaitu belum adanya fungsi, tanggungjawab dan struktur organisasi yang khusus untuk divisi Unit Produksi Slipper di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. Permasalahan dari aspek pemasaran, meliputi: a) Lemahnya literasi digital pada anggota untuk mendukung pemasaran secara elektronik pada website dan official store di marketplace, b) Pemasaran masih terbatas di kalangan sendiri yaitu lingkungan pertemanan para siswa. SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman tidak memiliki media pemasaran berbasis teknologi seperti website, official store di marketplace, serta media sosial, seperti: Instagram dan Facebook.

Permasalahan mitra yang diuraikan di atas dapat diselesaikan pendekatan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. Metode ini dirasakan paling tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Melalui pelaksanaan pengabdian skema PBM maka aspek-aspek strategis dan teknis dapat dilakukan. Materi pelaksanaan pengabdian menggunakan media transfer teknologi berupa modul tertulis, tayangan dan video serta praktik secara langsung di lapangan. Pendampingan juga diharapkan mampu memastikan program-program perbaikan dilaksanakan secara



konsisten. Tim pengabdi dibantu oleh mahasiswa akan secara intens membantu mitra untuk keluar dari permasalahan-permasalahan utama. Tim juga akan melibatkan mitra secara aktif pada setiap kegiatan. Hal ini karena mitra yang mengetahui pasti permasalahan yang dihadapi, apa yang diinginkan, dan bagaimana mereka menjalankan usahanya sesuai yang akan diperbarui.

Pelaksanaan pengabdian diharapkan dapat mensinergikan kegiatan-kegiatan dalam rangka penguatan produksi, manajemen usaha, dan komunikasi pemasaran. Metode pendekatan dan diskusi terhadap terhadap kebutuhan konten multimedia, peningkatan kualitas produk, penguatan organisasi, peningkatan kemampuan akan teknologi komunikasi, branding kepada SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. Sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program dilakukan secarabersama-sama sehingga akan mendapatkan hasil yang diharapkan. Baik permasalahan maupun solusi yang harus diambil telah mendapatkan kesamaan pandang antara pengusul dan pengelola bisnis unit produksi SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman sehingga diharapkan apabila kegiatan pengabdian ini terealisasi akan mendapatkan dukungan yang nyata dari pihak-pihak terkait.

Pelaksanaan kegiatan direncanakan melalui 3(tiga) tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Koordinasi dengan mitra, b) Identifikasi permasalahan, c) Penyusunan pendekatan, prosedur dan metode, d) Telaah praktek terbaik. Setelah tahapan persiapan, maka dilaksanakan tahap pelaksanaan.Tahap pelaksanaan akan memperhatikan tahapan persiapan pelatihan dan pendampingan, dan kemampuan dukungan Mitra berdasar inventarisasi awal pada sarana dan prasarana yang dimiliki.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan dapat dijabarkan sebagai berikut: 1.Sosialisasi dan pendampingan multimedia kepada Mitra dalam rangka melaksanakan produksi slipper (sandal hotel), 2. Pelatihan teknik pembuatan konten promosi bagi Mitra dalam rangka menyediakan informasi produk dengan teknik penyampaian sebuah informasi dengan cerita yang menarik, mengalir, dan membangkitkan perasaan masyarakat akan produk slipper SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, 3. Pendampingan untuk membuat standarisasi proses produksi slipper, 4. Pendampingan dan evaluasi manajemen sebagai bentuk fungsi dan struktur organisasi pengelola unit produksi slipper, 5. Pendampingan pengurusan merek dagang dan proses pembuatan watermarking pada konten digital SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, 6. Penerapan teknologi pemasaran secara elektronik, secara khusus pemasaranslipper pada website dan official store di marketplace SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, 7. Penerapan teknologi website dan marketplace untuk pemasaran yang lebih luas. 8. Keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan berdasar monitoring pengelolaan unit produksi slipper.

Pada tahap evaluasi, kegiatan pengabdian akan mengevaluasi beberapa hal sebagai berikut: 1) Evaluasi terkait keberhasilan kegiatan berdasarkan capaian target luaran, dan 2) Evaluasi terkait keberlanjutan program. Partisipasi Mitra divisi unit produksi slipper (sandal hotel) SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman sebagai mitra telah menyatakan kesediannya untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM). Dari hasil pertemuan ini, tim pengabdi menyimpulkan bahwa mitra dengan antusias ikut bersama-sama mempersiapkan, ikut mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pengurus unit produksi slipper. Pelaksana pengabdian dan SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman sepakat bersama-sama menjalankan kegiatan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi PBM.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program di lapangan setelah kegiatan PBM selesai dilaksanakan Evaluasi program dan keberlanjutan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat (PBM) dilakukan dengan untuk melihat tingkat keberhasilan program pada pengurus dan para siswa mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan Perhotelan SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. Adapun sasaran evaluasi adalah melihat tingkat keberhasilan program terhadap pencapaian tujuan SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman yang tercantum dalam target SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Hasil evaluasi ini penting untuk keberlanjutan program di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman setelah kegiatan PBM dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan alat ukur, yang berupa: 1) Observasi. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis pada hasil pemasaran yang telah terbangun melalui pengembangan website, 2) Kuisisioner. Kuisisioner dilaksanakan dengan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh pengurus dan anggota SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman yang akan mengukur kemudahan dan pemanfaatan program PKM, 3) Wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan komunikasi langsung antara Tim PKM dengan pengurus unit produksi slipper. Evaluasi melihat beberapa kategori capaian luaran sebagai berikut: a) Konten multimedia (foto dan video) produk slipper (sandal hotel) yang akan dipasarkan dalam website dan marketplace, d) Buku manual produksi konten multimedia dan informasi slipper sebagai buku pegangan sekolah yang terdaftar hak ciptanya, e) Panduan tertulis dalam bentuk Standard operating procedure (SOP), f) Struktur organisasi SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman yang baru dengan penjelasan pembagian kerja, fungsi, serta kewajiban/hak anggota, g) Merek dagang produk slipper SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman yang terdaftar secara resmi, h) Watermarking pada konten digital, i) Buku manual pengembangan website berbasis multimedia dan marketplace sebagai buku pegangan belajar bagi tiap anggota SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman yang terdaftar hak ciptanya, j) Terdapatnya website berbasis multimedia sebagai sarana



komunikasi pemasaran slipper SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman, k) Terdapatnya official store SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman pada beberapa marketplace (Shopee dan Tokopedia) sebagai sarana pemasaran yang lebih luas, l) Terdapatnya instagram dan facebook official store SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

Murid dan guru secara umum sudah mampu melakukan proses pemotongan bahan EVA foam, bahan bisban dari kain spubound, dan merangkainya dengan menjahit menjadi produk slipper. Produksi slipper sudah mampu diwujudkan dalam skala terbatas. Produk slipper yang sudah jadi merupakan bahan slipper yang masih polos belum diberikan logo atau merek dari konsumennya. Produk slipper polos merupakan produk jadi yang sudah bisa dijual karena sebagian konsumen menginginkan slipper polos agar bisa dijual lagi atau dimodifikasi lagi sesuai keinginan konsumen. Produk slipper polos bisa dijual untuk konsep jualan reseller. Bahkan bahan EVA foam yang sudah terpotong bentuk pola sandal yang belum dijahit pun sudah bisa dijual sebagai bahan slipper setengah jadi.

Tim pengabdi menawarkan solusi atas permasalahan yang dialami oleh SMK Ambarrukmo 1 Sleman berupa serangkaian pelatihan terkait produksi *slipper* (sandal hotel). Luaran yang diperoleh dari kegiatan pelatihan yaitu produk slipper dengan spesifikasi menggunakan bahan EVA foam warna putih kombinasi yaitu polos dan motif garis dan bergelombang dengan ketebalan alas 3mm dan 5mm menggunakan selop atas ketebalan 2mm. Selain itu, slipper juga dibalut dengan bisban dua warna yaitu putih dan biru dengan ukuran lebar bisban 3cm

Faktor pendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu adanya sikap partisipatif dari Kepala Sekolah, guru, dan para murid dalam mengikuti kegiatan pelatihan produksi slipper sebagai upaya awal pengembangan Unit Produksi Slipper di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman. Kekuatan utama dari inisiasi pengembangan unit produksi slipper ini adalah kemitraan sekolah dengan jejaring alumninya yang bekerja di berbagai hotel yang di berbagai wilayah, salah satunya adalah alumni sekolah yang menjadi General Manager di Hotel Platinum Ambarukmo. Rencana kedepannya, pihak sekolah akan mengajukan penawaran Kerjasama produksi slipper Hotel Platinum Ambarukmo. Pendorong pelaksanaan program yang lain yaitu kebutuhan pasar produk slipper yang tinggi tidak hanya kebutuhan hotel tapi juga kebutuhan kantor lain seperti klinik, rumah sakit, maupun sekedar untuk kebutuhan sandal indoor dalam rumah. Kebutuhan bahan EVA foam dan kain spubound di Yogyakarta juga tersedia banyak di hampir semua toko bahan plastic dan vinyl. Praktek mata pelajaran Pendidikan Kewirausahaan juga menjadi sarana penunjang kegiatan produksi slipper di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman sebagai variasi penugasan murid dalam menerapkan prinsip TeFa (*teaching factory*) dalam penugasan pembuatan produk usaha.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan produksi *slipper* (sandal hotel) di SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman berjalan lancar dan sudah sesuai mengakomodir solusi yang dibutuhkan utamanya pada aspek produksi. Proses produksi slipper membutuhkan tata ruang yang memadai dengan penugasan personil yang tepat sesuai kompetensinya yaitu: potong kain, potong bahan EVA foam, dan menjahit. Pada aspek produksi membutuhkan personil khusus yang memiliki ketelitian tinggi dalam hal menjahit slipper, karena proses menjahit membutuhkan tingkat presisi tinggi sehingga tidak bisa sembarang orang ditugaskan untuk menjahit. Proses potong bahan EVA foam membutuhkan kekuatan tangan untuk memutar tuas pemotong agar proses pemotongan efisien dan efektif. Pada aspek manajemen, tata kelola unit produksi masih membutuhkan upaya perbaikan karena masih rintisan, pihak sekolah belum menemukan formulasi yang tepat untuk bisa mengelola sumber daya keuangannya. Selama kegiatan pengabdian masyarakat, sumber pembiayaan untuk modal belanja peralatan dan bahan habis pakai menggunakan dana hibah dari DRTPM Kemdikbud Ristek saja, belum ada penggunaan sumber dana dari sekolah.

Saran

Saran disusun berdasarkan analisis keunggulan dan kelemahan atau hal yang sudah dan belum tercapai dari kegiatan serta keberlanjutan kegiatan

Keunggulan produk slipper dari SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman adalah penggunaan bahan EVA foam yang tebal 3mm dan 5mm yang dilapisi bisban berbahan kain spunbound ketebalan 50gsm sehingga slipper memiliki kualitas yang lebih kuat dan lebih rapi hasil jahitannya dibandingkan dengan slipper yang ada di pasaran yang mayoritas menggunakan bahan alas 3mm dan slop atas 1,5mm. Kelemahannya ada pada proses pemotongan bisban spunbound yang masih dilakukan secara manual karena tidak tersedia di toko plastic dan vinyl yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan tim unit produksi slipper SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman yaitu bisban berbahan spunbound 50gsm atau 100gsm dengan lebar 3cm. Selain itu, kebutuhan bahan EVA foam yang sesuai keinginan adalah bahan EVA foam ketebalan 3mm dan 5mm yang berwarna biru tua dengan motif marble yang tidak tersedia di pasaran toko plastic dan vinyl di wilayah Yogyakarta.

Tim Unit Produksi *Slipper* dari SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman perlu mempertimbangkan untuk mengganti bahan EVA foam yang lebih banyak tersedia di pasaran dan jika dimungkinkan sekaligus membuat diversifikasi produk berupa varian slipper dengan bahan yang lebih ramah lingkungan selain EVA foam misalnya bahan anyaman mending atau anyaman pandan yang juga memberikan kesan



estetik lebih baik daripada EVA foam.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan surat kontrak nomor: 217/UN62.21/DT.06.01/2024 tentang Penerima Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Periode Tahun 2024 pada skema ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang merupakan skema hibah mono tahun dengan mitra pengabdian yaitu SMK PI Ambarrukmo 1 Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi M, Bisnis F, Ekonomika D. Analisis Kelayakan Bisnis Creative Slipper DariWoven Pandanus Irene Widiartha [Internet]. Available From: <Http://Bali.Bps.Go.Id>
- Arni Y, Siswandari Mp, Muhammad Akhyar Ms, Asrowi Mph. Pendidikan KewirausahaanPenerbit Cv. Eureka Media Aksara.
- Bahan - Bahan Sandal Hotel Yang Nyaman - Yumico [Internet]. [Cited 2024 Mar 30]. AvailableFrom: <Https://Www.Yumico.Id/Id/Bahan-Sandal-Hotel/>
- Empuknya Bisnis Sandal Hotel: Poin Penting Bahan Baku [Internet]. [Cited 2024 Mar 30]. Available From: <Https://Entrepreneur.Bisnis.Com/Read/20160106/263/507624/EmpuknyaBisnis-Sandal-Hotel-Poin-Penting-Bahan-Baku>
- Kemensos Berdayakan Kpm Pena Lewat Pelatihan Pembuatan Slipper Hotel - Antara News[Internet]. [Cited 2024 Mar 30]. Available From: <Https://Www.Antaranews.Com/Berita/4031352/Kemensos-Berdayakan-KpmPena-Lewat- Pelatihan-Pembuatan-Slipper-Hotel>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia [Internet]. [Cited 2024 Mar 30]. Available From: <Https://Www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2019/03/Mendikbud-DorongSiswa-Smk-Jadi-Wirausaha-Di-Era-Industri-40 3259-8419-1-Pb>.
- Khasanah U, Miyono N, Utami RE, Rachmawati Y. Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA. 2023May 27;9(2):703–8. 11. Amelia C, Pratiwi I, Kunci K, Baca P, Dasar S. PKM Pojok Baca Untuk Meningkatkan LiterasiSiswa Di UPT Sekolah Dasar. Vol. 2. 2020.
- Kurniawan Ar, Destrinelli D, Hayati S, Rahmad R, Riskayanti J, Wasena Is, Et Al. Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar [Internet]. 2020 Jan 10 [Cited 2024 Mar 26];3(2):48–57. AvailableFrom: <Https://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jippsd/Article/View/107562>

- Majalah Jendelaanalisis Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan [Internet]. [Cited 2024 Mar 30]. Available From: <Https://Jendela.Kemdikbud.Go.Id/V2/Kajian/Detail/Analisis-PendidikanKewirausahaan-Di-Sekolah-Menengah-Kejuruan>
- Saukah, A. dan Waseso, M. G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.
- Sujimat, D. A. 2000. *Penulisan Karya Ilmiah*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Penelitian bagi Guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, A. dan Lestari, L. A. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, G. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.